

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut sejarah peradaban manusia, maju tidaknya suatu bangsa tidak hanya bisa diandalkan dari melimpahnya kekayaan alam dan banyaknya jumlah penduduk saja, tetapi juga ditandai dengan masyarakatnya yang memiliki tingkat peradaban yang tinggi dan bergerak aktif dalam memajukan suatu bangsa tersebut. Dalam hal ini, bukan hanya terkait masalah bagaimana membebaskan masyarakat dari buta aksara saja, melainkan juga menjadikan suatu bangsa yang memiliki kecakapan hidup yang tinggi sehingga mampu bersaing dan bertanding dengan bangsa lain dalam menggapai kesejahteraan dunia.¹ Salah satu modal utama yang dapat digunakan negara Indonesia untuk bersaing dan bertanding dengan negara lain yaitu dengan meningkatkan mutu sumber energi manusia yang ada di Indonesia.² Peningkatan mutu sumber energi manusia ini harus digalakkan pemerintah sebagai upaya penyesuaian diri terhadap adanya transformasi pada sektor ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dasarnya, manusia sudah ditetapkan sebagai kaum terpelajar sejak dalam rahim, dimana manusia akan terus belajar dan mengembangkan dirinya dengan tujuan beribadah. Hal tersebut tertera dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 179.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ
أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ أذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ
أُولَئِكَ هُمُ الْعَقِيلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata

¹ Khairan Muhammad Arif, “Strategi Membangun SDM Yang Kompetitif, Berkarakter, Dan Unggul Menghadapi Era Disrupsi,” *Tahdzib Al-akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 6, <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1300>.

² Retna Ningsih, “Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia Dengan Melaksanakan Pendidikan Menengah Universal Dan Pendidikan Vokasi,” *Jurnal Revolusi Indonesia* 2, no. 1 (2021): 140, <https://doi.org/https://doi.org/10.1235/jri.v2i1.67>.

(tetapi) tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”. (Q.S. Al-A'raf: 179)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah memberikan *software* dan *hardware* sebagai kesempurnaan bagi manusia untuk belajar. Sesuai dengan ayat tersebut, Allah memberikan *software* kepada manusia berupa hati (akal yang sehat dan hati yang suci) sebagai alat yang dapat digunakan untuk belajar, berempati, berpikir dan merasakan sesuatu. Keahlian seseorang dalam mengolah pikiran sering diartikan sebagai kecerdasan. Zohar dan Marshall membagi tipe kecerdasan menjadi tiga yaitu: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).³ Berkenaan dengan pengaplikasian ketiga jenis kecerdasan tersebut, matematika merupakan ilmu murni yang digunakan manusia dalam mengembangkan pengetahuan yang akan dipelajari.

Siswa yang belajar matematika, memiliki daya serap dan pemahaman materi yang beragam.⁴ Terdapat siswa yang cepat menyerap materi, tetapi juga terdapat siswa yang lambat, meskipun secara keseluruhan memiliki keinginan yang sama untuk memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu, sebaiknya seorang guru tidak menganggap setiap siswanya memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang sama. Untuk mengetahui seberapa jauh tingkatan daya serap siswa dan pencapaian sasaran belajar terhadap materi yang

³ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 83, <https://books.google.co.id/books?id=QikRI0fRTOQC>.

⁴ Reski Ramadani, St. Hasmiah Mustamin, dan Ridwan Idris, “Hubungan Antara Kreativitas Guru Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa,” *Mapan* 5, No. 1 (2017): 83, <https://doi.org/10.24252/Mapan.2017v5n1a6>.

disampaikan, seorang guru harus mengevaluasi kegiatan pembelajaran siswa yang disebut dengan prestasi belajar siswa.⁵

Masyarakat umum banyak yang berasumsi bahwa individu dengan tingkat IQ yang tinggi lebih mudah untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.⁶ Tetapi faktanya, dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah banyak yang mendapat prestasi tidak sesuai dengan tingkat inteligensi yang dimilikinya. Terdapat fakta lain yang menjelaskan bahwa sebagian besar seseorang yang menjadi orang sukses adalah orang yang dulunya memiliki IQ biasa-biasa saja ketika di jenjang pendidikan formal. Menurut Gardner, Seseorang yang memiliki tingkat IQ biasa saja biasanya cenderung luwes, optimis, mudah bergaul, ramah, bertanggung jawab, dan setia kawan.⁷ Hal ini bertentangan dengan orang yang tingkat IQnya tinggi biasanya bersikap agresif, egois, sulit berkomunikasi dan kurang bergaul.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang di masa depan tidak bisa diukur dari kecerdasan intelektual saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Dalam bukunya yang berjudul *emotional intelligence*, Goleman menyatakan bahwa faktor penentu kesuksesan yaitu 20% berasal dari faktor IQ dan 80% nya merupakan faktor lainnya.⁹ Salah satu faktor lainnya yaitu kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ), yaitu keterampilan seseorang dalam memotivasi diri sendiri, mengatur suasana hati (*mood*), beradaptasi, berkolaborasi, fleksibel, berkomunikasi, berempati, dan keterampilan dalam berkonsentrasi.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut, kecerdasan emosional berkaitan dengan

⁵ Najahah, "Potensi Daya Serap Anak Didik Terhadap Pelajaran," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi* 1, no. 2 (2015): 170, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/lentera/article/view/1259>.

⁶ Khoirun Niswatin, Suryani, dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "The Role of Parents in Developing Multiple Intelligences Since Early Children," *International Journal of Education and Research* 8, no. 10 (2020): 84, <https://www.ijern.com/journal/2020/October-2020/07.pdf>.

⁷ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), 88.

⁸ Khoirun Niswatin, Suryani, dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "The Role of Parents in Developing Multiple Intelligences Since Early Children.", 83

⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 42.

¹⁰ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 6.

kemampuan seseorang dalam mengenal arti emosional dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahannya.

Kedua kecerdasan diatas sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. IQ yang dimiliki siswa dapat berfungsi dengan baik apabila diimbangi dengan adanya dukungan dari diri siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Menurut Goleman, keefektifan belajar siswa dipengaruhi oleh peranan dua kecerdasan yaitu IQ dan EQ.¹¹ Palsnya selain mengembangkan kecerdasan rasional (*rasional intelligence*) yaitu pemahaman siswa pada umumnya, pendidikan di sekolah juga menekankan pengembangan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) siswa. Pembelajaran yang memperhatikan emosi dalam proses belajar mengajar akan mempermudah siswa dalam memahami penjelasan guru. Memahami emosi selama kegiatan pembelajaran juga dapat membuat ingatan terhadap materi pembelajaran lebih permanen. Hal ini dikarenakan siswa telah siap kondisi fisik dan psikisnya sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitiannya, Prayitno membuktikan bahwa pemahaman siswa di kelas khususnya untuk mata pelajaran matematika ini dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.¹² Hal tersebut disebabkan oleh tingkat kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mudah menangkap penjelasan dari guru.¹³

Selain faktor kecerdasan emosional yang merupakan faktor yang berasal dari diri siswa, Uran menjelaskan bahwa terdapat faktor dari luar diri siswa yang berkontribusi terhadap terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu dukungan sosial.¹⁴ Dukungan sosial

¹¹ Sriani, "Urgensi Keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik Dalam Proses Manajemen Pembelajaran," *Nur El-Islam* 2, no. 1 (2015): 69, <https://ejurnal.iaiyasribungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/45>.

¹² Sunyoto Hadi Prayitno, dkk, *Pedagogi Dalam Perspektif Multidisiplin: Sumbangsih Pemikiran Dan Praktik Pembelajaran Dalam Kajian Multidisiplin Dari 6 Perguruan Tinggi Di Jawa Timur* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 46.

¹³ Farah Nabilah, Yaya Sunarya, dan Suherman, "Profil Kecerdasan Emosional Siswa," *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* 4 (2020): 5, https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/871.

¹⁴ Apolonia Letekina Uran, Samuel Igo Leton, dan Irmina Veronika Uskono, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika* 1, no. 1 (2019): 70, <https://doi.org/10.30822/asimtot.v1i1.100>.

merupakan bentuk pemberian informasi, perhatian dan bantuan dari orang-orang terdekat dan berada dalam lingkungan sosialnya sehingga penerima dukungan tersebut merasakan adanya rasa perhatian, kasih sayang dan merasa dicintai.¹⁵ Salah satu dukungan yang dapat diberikan kepada anak ialah dukungan yang bersumber dari orang tua.¹⁶ Dalam penelitiannya, Pratiwi menjelaskan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.¹⁷ Orang tua merupakan madrasah pertama untuk anak-anak yang wajib memberikan arahan dan dukungan supaya anak tersebut memiliki tingkat kepribadian yang baik. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim: 6)

Ayat di atas menunjukkan adanya kewajiban bagi orang tua untuk menuntun anak-anaknya agar terjauh dan terhindar dari segala hal yang bersifat buruk. Orang tua harus membimbing anaknya agar memiliki sikap yang baik. Salah satunya yaitu orang tua harus bertindak secara aktif memotivasi siswa untuk semangat belajar. Dimana hal tersebut bisa membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

¹⁵ Titis Pramesti Tungadewi dan Yeniar Indriana, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah,” *Empati* 6, no. 3 (2017): 314, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19760>.

¹⁶ Vitor Atsushi Nozaki Yano, dkk., “Validity Evidence For The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support At University And Safety Perception At Campus Questionnaire,” *International Journal Of Educational Research* 107, No. February (2021): 7, <https://doi.org/10.1016/J.Ijer.2021.101756>.

¹⁷ Rita Dwi Pratiwi, “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SLTP Negeri 6 Yogyakarta,” *Edudharma Journal* 2, no. 1 (2018): 37, <https://doi.org/https://doi.org/10.52031/edj.v2i1.35>.

Prestasi belajar siswa di Indonesia terkhusus bidang matematika ini bisa dikatakan masih sangat rendah.¹⁸ Hal ini dikarenakan siswa merasa malas untuk belajar matematika dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang rumit.¹⁹ Selain itu, rendahnya prestasi belajar siswa juga diakibatkan oleh tingkat kepedulian orang tua dan guru.²⁰ Maka keluarga, teman dekat dan guru harus saling berkolaborasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Adanya dukungan dari orang tua, teman dekat dan guru ini memberikan rasa nyaman, diperhatikan dan memunculkan rasa gairah belajar sehingga dapat mengoptimalkan prestasi yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Tungadewi dan Indriana yang menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat sesuai dengan dukungan sosial yang didapatkan.²¹

Selain pemberian dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki potensi yang tinggi dalam mengoptimalkan motivasi prestasi belajar siswa.²² Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Wahid, dkk bahwa terdapat kontribusi lingkungan sekolah atas meningkatnya prestasi belajar siswa.²³ Dukungan yang diberikan guru dapat berupa lingkungan belajar yang baik dan memberikan tugas sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Saat memasuki masa

¹⁸ Eka Khairani Hasibuan, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung,” *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, No. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.30821/Axiom.V7i1.1766>.

¹⁹ Sheila Wahyu Septiana, Sunardi, dan Ervin Oktavianingtyas, “Pengaruh Hasil Belajar Matematika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Jember,” *Kadikma* 8, no. 1 (2017): 106, <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/kdma.v8i1.5270>.

²⁰ Tasya Nabillah dan Prasetyo Agung Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” *Sesiomadika* 2, no. 3 (2019): 661, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685/1908>.

²¹ Tungadewi dan Indriana, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Jawa Tengah.”: 314

²² Sholehuddin dan Rahmawati Kusuma Wardani, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD* 5, no. 1 (2021): 13, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/9353>.

²³ Farhan Saefudin Wahid, dkk., “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, No. 8 (2020): 562, <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V5i8.1526>.

sekolah, waktu yang dimiliki anak-anak cenderung dihabiskan di sekolah, sehingga peran guru juga diperlukan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menggapai kesuksesan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika pada salah satu madrasah tsanawiyah di Pati Jawa Tengah, menjelaskan prestasi belajar matematika siswa kelas VII masih kurang maksimal. Beliau menuturkan bahwa ada beberapa siswa yang tingkat kecerdasan emosionalnya cenderung rendah dan ada beberapa siswa yang merasa kurang optimal atas dukungan yang diperoleh dari orang tua dan lingkungan sosialnya.²⁴ Hal ini terlihat bahwa kurang kondusifnya proses pembelajaran di dalam kelas, artinya banyak siswa yang tidak berkonsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran. Saat guru memberikan penjelasan terkait materi pelajaran, terdapat siswa yang terlihat melamun, bercanda dan berbincang-bincang dengan temannya, tidur di kelas, bahkan terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya. Ada diantara mereka yang menyanyi dengan suara yang cukup keras, berjalan-jalan di dalam kelas, melihat pemandangan luar melalui jendela kelas, dan banyak juga yang izin ke kamar mandi saat pembelajaran dimulai.

Permasalahan di atas dikarenakan rendahnya kecerdasan emosional yang membuat siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar. Selain itu, tugas-tugas yang diberikan seringkali menjadi sumber permasalahan bagi siswa, yaitu siswa merasa malas mengerjakan tugas sehingga siswa tersebut mendapatkan hukuman dari guru. Apalagi untuk materi matematika yang tingkat kesulitan pemahamannya cenderung tinggi, siswa merasa malas dan tidak adanya ketertarikan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriyati yang menerangkan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial memiliki pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada mata diklat produktif akuntansi siswa SMK.²⁵ Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Halawa dan Fensi bahwa meningkatnya prestasi belajar siswa diakibatkan oleh

²⁴ Mey Retno Rini, Wawancara Oleh Penulis, 01 November, 2021, Wawancara 1, Transkrip

²⁵ Supriyati, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Pada Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Akuntansi Siswa SMK Sunan Drajat Lamongan," *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 2, No. 1 (2017): 82, <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p72-84>.

kecerdasan emosional dan dukungan dari lingkungan sekolah.²⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Desri juga membuktikan bahwa dukungan dari orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar sosiologi siswa.²⁷

Bersumber pada hasil penelitian tersebut yang menunjukkan adanya beberapa faktor yang berkontribusi atas meningkatnya prestasi belajar siswa, diantaranya yaitu tingkat kecerdasan emosional siswa, ketidakmampuan siswa mengatur emosi, ketidakpedulian siswa serta kurangnya dukungan dari orang tua, dukungan lingkungan sekolah dan adanya persepsi buruk oleh siswa terhadap guru yang mengajar di sekolah. Namun, selama ini belum terdapat penelitian yang mengenai besarnya kontribusi kedua variabel tersebut, baik secara individu maupun secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, keadaan yang berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika khususnya kecerdasan emosional tersebut tadinya belum teridentifikasi dengan baik oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Pati. Maka daripada itu, perlu dilaksanakan penelitian terkait kontribusi kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar matematika, sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan untuk melangsungkan penelitian dengan judul **“Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah?

²⁶ Fransiscus Amonio Halawa dan Fabianus Fensi, “Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2020): 108, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v4i2.2327>.

²⁷ Arif Fayyat Alhafid dan Desri Nora, “Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan,” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 4 (2020): 299, <https://doi.org/10.24036/Sikola.V1i4.53>.

2. Apakah terdapat kontribusi dari dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah?
3. Apakah kecerdasan emosional dan dukungan sosial berkontribusi bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya kontribusi dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah.
2. Untuk mengetahui adanya kontribusi dari dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah.
3. Untuk mengetahui adanya kontribusi bersama-sama antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian ini yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini memberikan masukan dan pengaplikasian teori yang ada guna memperluas wacana mengenai kecerdasan sosial dan dukungan sosial yang dapat mengoptimalkan prestasi belajar matematika siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan mengenai faktor internal yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yaitu EQ, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur prediksi prestasi belajar siswa.
 - c. Diharapkan penelitian ini dapat membantu sebagai referensi dalam mencari informasi mengenai kontribusi kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika serta sebagai bahan tambahan referensi dan pertimbangan bagi penelitian dalam bidang pendidikan pada masa yang akan datang.
- #### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua, guru, konselor dan siswa itu sendiri mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mengenali kecerdasan emosional yang dimilikinya.
- b. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua, guru, pihak sekolah dan siswa itu sendiri dalam memperhatikan dukungan sosial kepada siswa guna meningkatkan prestasi belajar.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika skripsi digunakan untuk mempermudah penjelasan, pemahaman, dan penelaahan terhadap topik permasalahan yang akan dibahas. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. BAB I: Pendahuluan
Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II: Landasan Teori
Pada bagian landasan teori berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.
- c. BAB III: Metode Penelitian
Pada bagian metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.